

**PENGARUH LABA RUGI OPERASI, *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**RAPISAH GURNING
198330142**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/11/23

**PENGARUH LABA RUGI OPERASI, *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**RAPISAH GURNING
198330142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Nama : Rapisah Gurning

NPM : 198330142

Program Studi: Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA)


(Dr. Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:


(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt., P.hD)


(Fauziah Rahman, S.Pd.M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 13 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penelitian ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Rapisah Gurning
NPM: 198330142

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rapisah Gurning

NPM : 198330142

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Pengaruh Laba Rugi Operasi, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Opini Audit Terhadap Audit Delay* pada Perusahaan *Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Oktober 2023

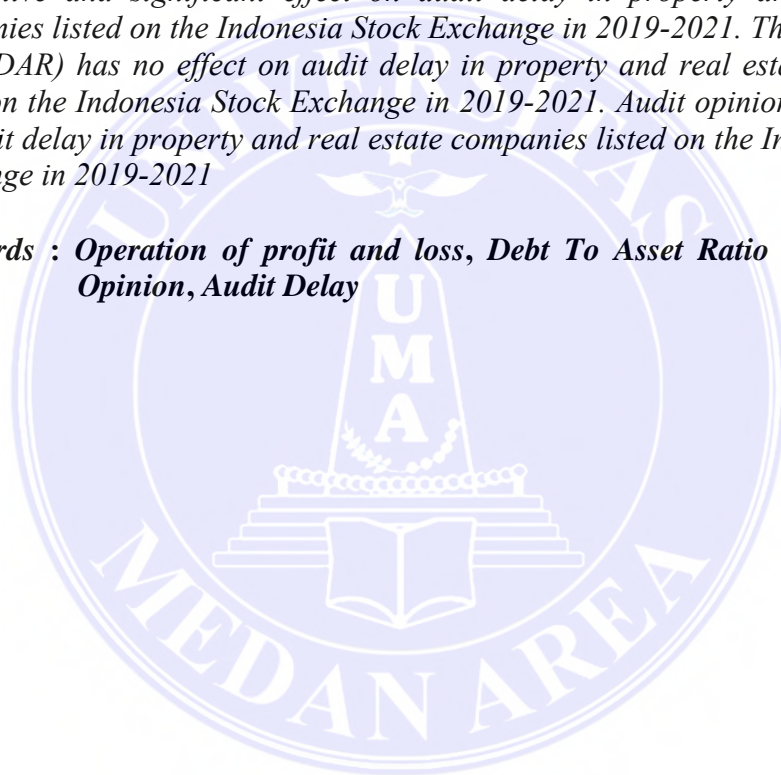


Rapisah Gurning
NPM: 198330142

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating profit and loss, debt to asset ratio and audit opinion on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This type of research data is quantitative. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this study consisted of 51 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Hypothesis testing with the help of SPSS software. The results of the study show that operating income has a negative and significant effect on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The debt to asset ratio (DAR) has no effect on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Audit opinion has no effect on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021

Keywords : *Operation of profit and loss, Debt To Asset Ratio (DAR), Audit Opinion, Audit Delay*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi, *debt to asset ratio* dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 51 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode penentuan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Kata Kunci: Laba Rugi Operasi, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, Opini Audit, *Audit Delay*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Rapisah Gurning
NPM	198330142
Tempat, Tanggal Lahir	Dolok Masihul, 16/08/1998
Nama Orangtua :	
Ayah	Hasnan Gurning
Ibu	Larmi Rumahorbo
Riwayat Penelitian	
SMP	SMP Negeri 1 Dolok Masihul
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Tebing Tinggi
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Pernah bekerja di Western Digital Malaysia, Sebagai Operator sejak Juli 2017 sampai Mei 2019
No. HP/WA	0823-6466-2270
Email	gurningrapisah@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya yang sangat besar peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam penyelesaian studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada penelitian skripsi ini, seluruh ilmu dan wawasan yang penulis dapatkan selama perkuliahan telah diimplementasikan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti memiliki beberapa hambatan dan kendala dalam proses penyelesaiannya. Tetapi semuanya dapat peneliti atasi dengan adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Selain itu peneliti juga mendapatkan doa yang tidak pernah ada hentinya yang berasal dari keluarga, sahabat dan teman terdekat. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala doa, dukungan dan bantuan terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga peneliti dapat memperbaiki skripsi menjadi lebih baik.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku sekretaris yang juga telah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang hebat yang ada dalam hidup peneliti yaitu orangtua tersayang dan tercinta peneliti yakni ibunda Larmi Rumahorbo dan ayahanda Hasnan Gurning, terimakasih yang tak terhingga atas doa, didikan, pengorbanan, kerja keras, waktu dan cinta kasih mamak dan bapak yang tiada pernah berkurang dan berhenti kepada penulis selama hidup penulis.
8. Buat teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah bersedia membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Rapisah gurning, *last but not least*. Diri saya sendiri, Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Maka dengan kerendahan hati dan dengan terbuka penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 13 Oktober 2023

Peneliti,



Rapisah Gurning

NPM: 198330142

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori sinyal (<i>signaling theory</i>)	11
2.2 Audit Delay	12
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	14
2.3.1 Laba Rugi Operasi	14
2.3.2 Solvabilitas.....	15
2.3.3 Opini Audit	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Kerangka Konseptual	26
2.6 Hipotesis Penelitian	27
2.6.1 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2.6.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.6.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	29
2.6.4 Pengaruh Laba Rugi Operasi, <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Objek Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Defenisi Operasional	32
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	32
3.3.2 Variabel Independen (X)	33
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel	36

3.4.2.1 Teknik Penentuan Sampel.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Analisis Regresi Logistik.....	38
3.6.3 Pengujian Model	40
3.6.3.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	40
3.6.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	40
3.6.3.3 Matriks Klasifikasi.....	40
3.6.3.4 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	40
3.6.4 Uji Hipotesis	41
3.6.4.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (<i>Uji Wald</i>)	42
3.6.4.2 Uji Signifikansi Model Secara Simultan (<i>Omnibus Test</i>).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	45
4.2.3 Pengujian Model	47
4.2.3.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	47
4.2.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	49
4.2.3.3 Matriks Klasifikasi.....	50
4.2.3.4 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	50
4.2.3.5 Interpretasi Odds Ratio.....	50
4.2.4 Uji Hipotesis	51
4.2.4.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (<i>Uji Wald</i>).....	51
4.2.4.2 Uji Simultan (<i>Omnibus Test</i>)	52
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.....	53
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	54
4.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	55
4.3.4 Pengaruh Laba Rugi Operasi, <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	56
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2019-2021	3
Tabel 1.2 Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terlambat melaporkan keuangan tahun 2019-2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian	31
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	35
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Logistik	46
Tabel 4.3 <i>Log Likelihood Block 0</i>	47
Tabel 4.4 <i>Log Likelihood Block 1</i>	48
Tabel 4.5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	49
Tabel 4.6 Matriks Klasifikasi	50
Tabel 4.7 <i>Nagelkerke R Square</i>	51
Tabel 4.8 Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial)	52
Tabel 4.9 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	53

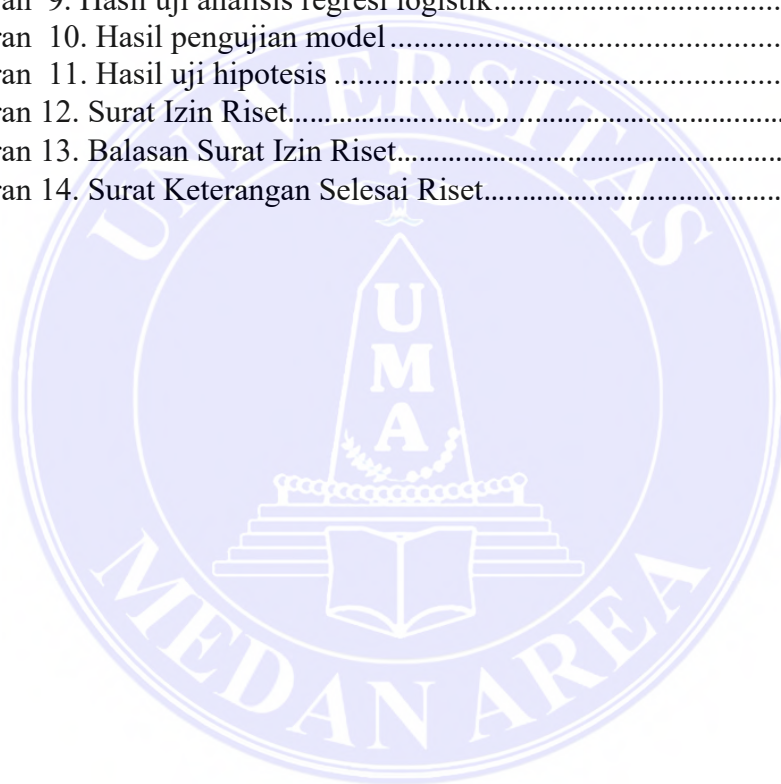
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar populasi dan kriteria sampel penelitian	65
Lampiran 2. Sampel Penelitian	68
Lampiran 3. Tabulasi hasil perolehan data 51 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	70
Lampiran 4. Data Laba Rugi Operasi Perusahaan Property dan Real Estate.....	75
Lampiran 5. Hasil perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan	77
Lampiran 6. Data Opini Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate	81
Lampiran 7. Data <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate	83
Lampiran 8. Hasil uji statistik deskriptif.....	85
Lampiran 9. Hasil uji analisis regresi logistik.....	85
Lampiran 10. Hasil pengujian model.....	85
Lampiran 11. Hasil uji hipotesis	88
Lampiran 12. Surat Izin Riset.....	89
Lampiran 13. Balasan Surat Izin Riset.....	90
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Riset.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alat penting yang dipakai untuk mengukur ataupun menilai hasil kerja sebuah perusahaan serta memotivasi keberlangsungan sebuah perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public* ialah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi setiap kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayanya kepada mereka.

Laporan keuangan ialah informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perlu diperiksa oleh kantor akuntan publik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu perlu auditor untuk bisa menyajikan laporan keuangan yang bisa memberikan informasi yang relevan (Oktrivina & Azizah, 2022).

Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada BAPEPAM atau yang sekarang beralih fungsi ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, apabila perusahaan tersebut terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan auditor independennya kepada OJK maka perusahaan tersebut akan mendapat sanksi baik sanksi administrasi atau sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam pasal 4 disampaikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun laporan keuangan tahunan yang diumumkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Sampai saat ini OJK telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun sampai saat ini masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independennya. Berikut jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2019-2021 :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan
2019	26 Perusahaan
2020	52 Perusahaan
2021	68 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Terhitung sejak 2019-2021 terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya sebanyak 146 perusahaan.

Dari pengumuman yang dikeluarkan BEI diketahui bahwa sektor *property* dan *real estate* adalah sektor yang mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2021 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perusahaan Property dan Real Estate yang terlambat melaporkan keuangan tahun 2019-2021

No	Tahun Laporan	Kode	Nama Perusahaan	Sumber
1	2019	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	(indopremier.com)
		ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	
		COWL	PT Cowell Development Tbk	
		MYRX	PT Hanson International Tbk	
		RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	
2	2020	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	(liputan6.com)
		COWL	PT Cowell Development Tbk	
		MYRX	PT Hanson International Tbk	
		RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	
		CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	
		FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	
		MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	
		MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	
		POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	
ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk			
3	2021	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	(kontan.co.id)
		ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	
		COWL	PT Cowell Development Tbk	
		MYRX	PT Hanson International Tbk	
		RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	
		FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	
		MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	
		POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	
		ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	
		LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	
NIRO	PT City Retail Developments Tbk			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya sepanjang 3 tahun berkelanjutan pada tahun 2019-2021 yaitu PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Hanson International Tbk (MYRX) dan PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO).

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*, diantaranya adalah laba rugi operasi, solvabilitas, dan opini audit (Ibrahim dan Triyanto, 2020). Faktor pertama adalah laba rugi operasi. Menurut Ibrahim dan Triyanto (2020) laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Dimana jika perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka akan membantu perusahaan untuk mempercepat laporan keuangan berikut akan mengurangi adanya *audit delay* karena perusahaan akan memberikan *good news* bagi pihak lain. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil maka akan mendatangkan adanya *bad news* yang pada akhirnya perusahaan akan menunda dan mengakibatkan adanya *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh laba lebih rendah mungkin bisa dikarenakan adanya kegagalan keuangan perusahaan atau bisa ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Laba rugi operasi diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Alasannya laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Fitriyani, 2019).

Faktor kedua solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin kecil tingkat hutang maka laporan keuangan

tahunan akan segera dipublikasikan oleh perusahaan (Putri, 2021). Pada penelitian ini, akan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva. Hasil penelitian Dewi dan Kamil (2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu opini auditor. Opini auditor ialah opini yang dikeluarkan atau dinyatakan oleh seorang akuntan publik atas pemeriksaannya atas laporan keuangan. Pada saat pekerjaan auditor selesai, auditor akan mengeluarkan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diperiksa dimana opini atau pendapat tersebut akan menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan (Harnanto, 2019). Hasil penelitian Hasanah (2019) dan Putri (2021) menghasilkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Bagi perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* mengganggu ini merupakan berita buruk sehingga menunda atau memperlambat penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan Sari (2022) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai opini auditor masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay* dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, dikarenakan kebutuhan akan *property* akan terus meningkat khususnya didaerah perkotaan. Hal ini juga didukung oleh pengembangan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang membuat pengembang bisnis *property* optimis jika bisnis *property* akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan judul sebagai berikut
“Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dimana adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2019-2021. Dimana adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu laba rugi operasi dimana jika perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka akan membantu perusahaan untuk mempercepat laporan keuangan berikut akan mengurangi adanya *audit delay* karena perusahaan akan memberikan *good news* bagi pihak lain. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil maka akan

mendatangkan adanya *bad news* yang pada akhirnya perusahaan akan menunda dan mengakibatkan adanya *audit delay*. Selanjutnya ada solvabilitas, dimana semakin kecil tingkat hutang maka laporan keuangan tahunan akan segera dipublikasikan oleh perusahaan pada penelitian ini akan diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva. Terakhir, terdapat opini audit dimana perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah laba rugi operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan opini audit secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan gambaran umum kepada perusahaan tentang bagaimana meningkatkan kualitas lebih lanjut dengan meminimalkan atau menghindari keterlambatan dalam pelaporan informasi keuangan.

b. Bagi Investor

Investor dapat memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pedoman pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang sedang melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama.

d. Bagi Peneliti

Peneliti menerapkan ilmu yang dipelajarinya di perkuliahan melalui penelitian ini. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh laba rugi operasi, DAR, dan opini audit terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memajukan informasi teoritis yang diperoleh di perkuliahan dan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang variabel-variabel yang dapat menyebabkan *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh seorang manajemen perusahaan agar manajemen mengetahui informasi yang akurat mengenai perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari para pihak investor. Seorang manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan terhadap para *stakeholder*. Sinyal tersebut dapat diberikan melalui pengungkapan akuntansi seperti publikasian laporan keuangan. Manfaat dari *signaling theory* adalah akurasi dan ketetapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Semakin panjang *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* karena perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Hasanah, 2019).

Teori sinyal dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan, yang terlihat dari ketetapan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Jika perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Tetapi, semakin lama rentang *audit delay* yang dialami oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan penurunan pada kualitas informasi yang disajikan sekaligus menandakan bahwa

kondisi perusahaan tidak baik sehingga terlambat dalam penyajian laporan keuangannya (Said dan Khaerunnisa, 2021).

2.2 Audit Delay

Secara umum *audit delay* bisa diartikan sebagai rentang waktu pada saat penyelesaian laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Chintya (2018) “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit.” *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Harnanto (2019) “Tanggal laporan audit adalah tanggal pada saat auditor menyelesaikan pekerjaan audit dilapangan.” *Audit delay* ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan investor berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan suatu perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) ada tiga kriteria ketepatanwaktuan, yaitu:

- a. Ketepatanwaktuan audit (*Auditors' Report Lag*), adalah jumlah selang waktu hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.

b. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu jumlah interval hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai dengan tanggal pelaporan oleh BEI.

c. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu selang waktu jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan dengan tanggal laporan diterbitkan oleh bursa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang dicantumkan pada laporan audit independen. Penyelesaian perhitungan penutupan itu dihitung dalam jumlah hari. Jumlah hari yang di kurangi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditnya. Maka proses audit tentu membutuhkan waktu, yang mana bisa menyebabkan terjadinya *audit delay* yang nantinya bisa sangat berpengaruh buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam pasal 4 disampaikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sehingga perhitungan *audit delay* adalah sebagai berikut:

Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan
--

Dapat disimpulkan bahwa, jika waktu selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku lebih dari 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku maka perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Variabel ini diukur menggunakan skala pengukuran nominal, dengan indikator variabel *dummy* dimana kategori 1 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terlambat melaporkan laporan keuangannya.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

2.3.1 Laba Rugi Operasi

Laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba rugi memiliki peranan penting yaitu, sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Laba rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi (Budiyanti, 2022).

Menurut Irfana (2019) laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba atau kerugian yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan pertama yang biasanya dihasilkan selama siklus akuntansi. Karena laba atau rugi bersih harus dihitung dan dilaporkan kepada pemilik modal sebelum laporan keuangan lainnya dapat dilaksanakan. Laporan laba rugi dibuat untuk menghitung laba bersih perusahaan dengan mengurangi seluruh total pengeluaran dari total pendapatan.

Menurut Kartika (2009) mengatakan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas beserta teori lainnya bahwa perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan *good news* bagi perusahaan dan pihak lainnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami laba lebih rendah atau rugi maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena itu adalah *bad news* bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya.

2.3.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki utang besar akan menyebabkan audit hutang perusahaan menjadi lebih lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit. Permasalahan utang ini bisa memperlambat kerja auditor. Semakin tinggi solvabilitas maka

semakin lama waktu *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Wisesa (2020) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan, risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi kewajibannya. Risiko ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi investor. Kabar buruk ini akan membuat perusahaan berusaha untuk menunda publikasi laporan keuangannya.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan menurut Hery (2015:195), yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva perusahaan.

Dari hasil pengukuran, jika rasionya menunjukkan nilai yang tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

Hal tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai dari DAR mengindikasikan bahwa :

- a. Semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang,
- b. Semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai dengan modal,

c. Semakin besar atau tinggi resiko perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

d. Semakin besar beban bunga dari hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Jika nilai dari perhitungan menunjukkan 100% atau 1 kali, artinya jumlah aktiva sama dengan jumlah hutang. Dengan demikian perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva atas hutang yang dimilikinya. Perusahaan harus mengusahakan supaya nilai DAR kurang dari 100% atau 1 kali, supaya dapat dikatakan baik. Berikut merupakan rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *debt to assets ratio* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir 2016:156

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Dewi, 2020)

Debt to equity ratio yang menunjukkan nilai kurang dari 1 atau 100%, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai hutang yang lebih kecil

daripada modal atau ekuitasnya. Rasio ini kurang cocok untuk menganalisa perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, investasi dan lain sebagainya. Perusahaan tersebut cenderung mempunyai nilai DER yang tinggi. Hal tersebut karena sebagian sumber dananya berasal dari pihak ke-3. Dana yang berasal dari pihak ke-3 tersebut diperlakukan sebagai utang bagi perusahaan tersebut, semakin besar modal yang berasal dari pihak ke-3 maka kemungkinan untuk memperoleh laba akan semakin tinggi. Tidak heran jika perusahaan keuangan bisa memiliki nilai DER lebih dari 5. Berikut merupakan rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir 2016:158

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

LTDER adalah rasio yang menilai atau mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa banyak bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai penjamin hutang jangka panjang. Berikut merupakan rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir 2016:159

d. *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

TIER adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya. Semakin tinggi nilai dari rasio TIER, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya. Hal tersebut bisa menjadi tolak ukur untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor. Sebaliknya, apabila nilai rasio ini rendah, maka akan semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjamannya. Untuk menghitung nilai dari rasio ini, dipakai perbandingan antara laba sebelum pajak dibandingkan dengan biaya bunga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio TIER:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber : Kasmir 2016:161

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. DAR merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh aset yang dimiliki (Dewi, 2020)

2.3.3 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nanda dkk., 2022).

Laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian wajar laporan keuangan disebut opini auditor. Laporan audit didasarkan pada laporan keuangan historis yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil akhir dari pemeriksaan ialah laporan auditor yang memuat opini auditor. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) ada lima jenis opini auditor antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat ini diberikan oleh auditor jika semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak terdapat salah saji yang signifikan serta laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan negatif penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)

Opini ini diberikan oleh auditor jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau diharuskan untuk memberikan informasi tambahan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Diberikan karena keyakinan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, namun terdapat kesulitan ruang lingkup atau kelemahan penerapan prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Laporan auditor ini diterbitkan oleh auditor ketika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan salah saji secara material atau sangat menyesatkan karena posisi keuangan, hasil operasi dan kinerja keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Menolak untuk memberikan pendapat untuk diterbitkan jika auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan klien keuangan telah disajikan secara wajar.

Audit delay akan lebih lama jika auditor memberikan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini dikarenakan pencarian bukti akan memakan waktu lama sehingga menyebabkan *audit delay* yang lebih lama.

Opini Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (Fadhillah dkk., 2020)

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Puspita dan Diyani (2018)	<i>Audit Delay</i> pada Industri Makanan dan Minuman yang <i>Listing</i> di BEI	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (Rasio hutang terhadap asset) X3 = ROA X4 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. DAR tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. ROA tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2.	Fitriyani (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Laba/Rugi Operasi X3 = Solvabilitas X4 = Profitabilitas X5 = Reputasi Kantor Akuntan Publik X6 = Opini Auditor Y = <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Reputasi kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 6. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3.	Hasanah (2019)	Analisis Pengaruh Total Aset, <i>Solvability</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Study Pada Perusahaan	X1 = Total Aset X2 = <i>Solvability</i> X3 = <i>Profitability</i> X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik X5= Opini Audit Y = <i>Audit Delay</i>	1. Total Aset berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Solvability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. <i>Profitability</i> berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)		signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
4.	Irfana (2019)	Pengaruh Total Aset, Klasifikasi Industri, Laba Rugi Operasi, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan, dan Besarnya <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)	X1 = Total Aset X2 = Klasifikasi Industri X3 = Laba Rugi Operasi X4 = Opini Audit X5 = Ukuran Kantor Akuntan X6 = <i>Audit Fee</i> Y = <i>Audit Delay</i>	1. Total asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Klasifikasi industri tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Laba/rugi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Ukuran kantor akuntan memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 6. <i>Audit fee</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5.	Budiyanti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)	X1 = Ukuran perusahaan X2 = Laba Rugi Operasi X3 = Kepemilikan Publik Y = <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Laba rugi operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan public terhadap <i>audit delay</i> secara simultan berpengaruh dengan nilai signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				lebih kecil dari nilai probabilitas.
6.	Dewi dan Kamil (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Asset Ratio</i> , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 = <i>Return On Equity</i> X2 = <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik Y = <i>Audit Delay</i>	1. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 5. <i>Return on Equity, Debt to Asset Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
7.	Putri (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = <i>Leverage</i> X4 = Umur Perusahaan X5 = Opini Audit Y = <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
8.	Syadiah (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt To Asset Ratio</i> , Profitabilitas, Audit Internal, <i>Sign Of</i>	X1 = Ukuran perusahaan X2 = <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 = Profitabilitas X4 = Audit Internal	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

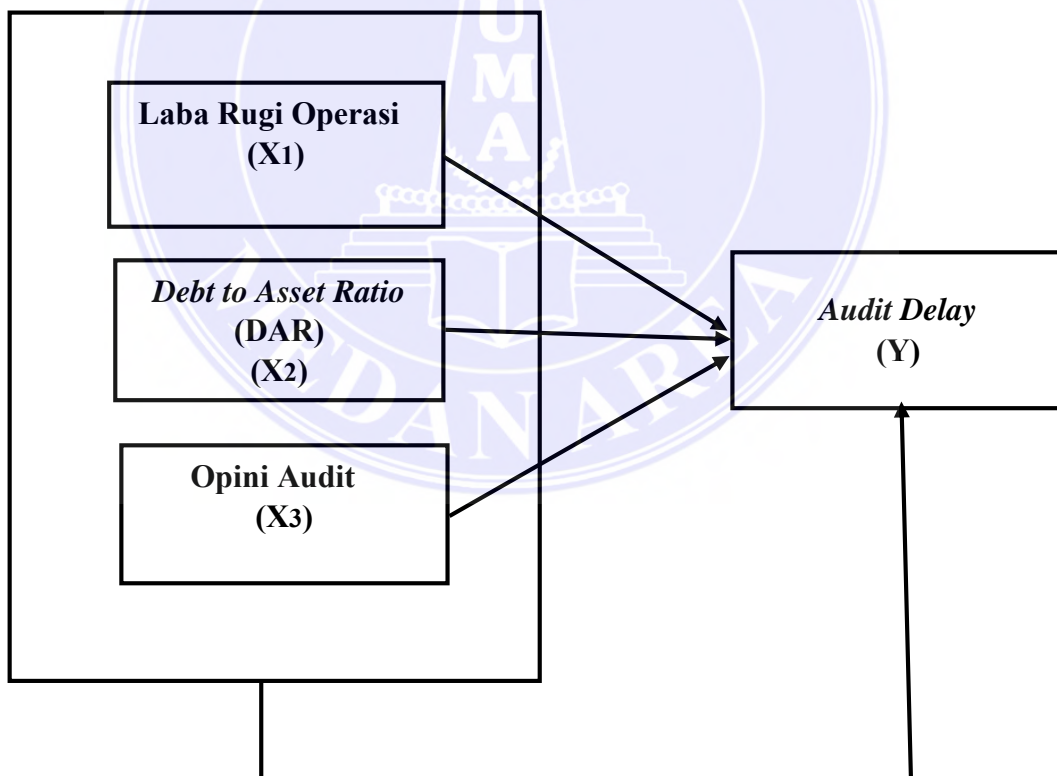
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Income (Loss), Insider Ownership Dan Outsider Ownership Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)</i>	$X5 = \text{Sign Of Income}$ $X6 = \text{Insider Ownership}$ $X7 = \text{Outsider Ownership}$ $Y = \text{Audit Delay}$	3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Audit Internal berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 5. <i>Sign Of Income</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 6. <i>Insider Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 7. <i>Outsider Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
9.	Eudia (2022)	<i>Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020</i>	$X1 = \text{Kualitas audit}$ $X2 = \text{ROA}$ $X3 = \text{DAR}$ $X4 = \text{CR}$ $Y = \text{Audit Delay}$	1. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. DAR tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. CR tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Kualitas audit, ROA, DAR, CR secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
10.	Sari (2022)	<i>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021</i>	$X1 = \text{Profitabilitas}$ $X2 = \text{Solvabilitas}$ $X3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X4 = \text{Opini Auditor}$ $Y = \text{Audit Delay}$	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka yang dapat digunakan sebagai pendekatan yang memperlihatkan hubungan variabel di dalam proses analisisnya untuk memecahkan masalah. Ada pula kerangka konseptual dalam penelitian, peneliti menggunakan laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan *audit delay*.

Pemaparan kerangka konseptual dalam bentuk paradigma penelitian tersaji dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan tentang perilaku, fenomena atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan yang paling spesifik.

2.6.1 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Maka dari itu tinggi rendahnya laba suatu perusahaan akan berhubungan dengan cepat atau lambatnya perusahaan publikasi laporan keuangan audit (Ningsih dan Widhiyani 2015)

Perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar maka tidak ada alasan untuk menunda menyajikan laporan keuangan secepatnya karena merupakan *good news* untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba lebih rendah cenderung untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit. Auditor akan lebih hati-hati terhadap perusahaan yang mendapatkan laba lebih rendah ditakutkan adanya penyimpangan pada manajemen atau kegagalan finansial. Jadi semakin besar laba suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*.

Dari beberapa hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh laba rugi operasi terhadap *audit delay* adapun juga yang menyatakan tidak adanya pengaruh laba rugi operasi terhadap *audit delay*. Seperti hasil penelitian Budiyanti (2020) menyatakan bahwa laba rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena laba rugi perusahaan merupakan *bad news* atau *good news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam tahun buku tersebut.

Sedangkan menurut Fitriyani (2019) menyatakan bahwa laba rugi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena prosedur audit perusahaan yang sama dalam mengungkapkan laporan keuangannya baik perusahaan mengalami laba ataupun perusahaan mengalami rugi. Jadi tidak memandang laba atau ruginya perusahaan selagi perusahaan tersebut mengalami rugi yang masih dianggap wajar oleh auditor maka tidak akan berpengaruh.

H1 : Laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.6.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. DAR merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kharissa, 2018).

Namun sebaliknya, jika proporsi utang lebih besar dari jumlah aktiva nya, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan meningkatkan kehati-hatian dari auditor dalam menilai kewajaran dari tingkat utang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Hal tersebut yang membuat jarak *audit delay* semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Syadiah (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Debt to Asset Ratio* terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kamil (2020) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya semakin tinggi rasio utang maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor juga semakin tinggi.

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.6.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat *unqualified opinion* cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Beda halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangannya. Ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

Penelitian dari Hasanah (2019) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki jangka audit yang singkat karena dianggap *good news*, sehingga perusahaan akan segera menyampaikan *good news* ini kepada investor. Jika perusahaan mendapatkan empat opini tersisa, maka waktu proses audit akan lebih lama karena auditor akan lebih jeli untuk menilai wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Penelitian Putri (2021) juga menemukan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.6.4 Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt to Asset Ratio*, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Penelitian Budiyantri (2020) menyatakan bahwa laba rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena laba rugi perusahaan merupakan *bad news* atau *good news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam tahun buku tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Syadiah (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Debt to Asset Ratio* terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi rasio utang maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor juga semakin tinggi. Penelitian dari Hasanah (2019) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit.

H4 : Laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam angka. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Penelitian ini mencari hubungan yang terdapat dalam *audit delay* dengan laba rugi operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan opini audit.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI melalui *website* resmi BEI di www.idx.ac.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Rencana waktu penelitian

No	Kegiatan	2023							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar proposal								
3.	Pengumpulan data								
4.	Analisis data								
5.	Seminar hasil								
6.	Pengajuan meja hijau								
7.	Meja hijau								

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.3 Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen bertujuan untuk menjelaskan variabilitasnya dengan analisis variabel terikat maka mendapatkan jawaban atau solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*. *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Dapat disimpulkan bahwa, jika waktu selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan lebih dari 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku maka perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Variabel ini diukur menggunakan skala pengukuran nominal, dengan indikator variabel *dummy* dimana kategori 1 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terlambat melaporkan laporan keuangannya.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi dan sebab munculnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Laba Rugi Operasi (X₁)

Yaitu laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami rugi kemungkinan terjadi *audit delay* akan semakin lama, dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami laba. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

2. Debt to Asset Ratio (DAR) (X₂)

Menurut Hery (2015:195) DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan risiko tinggi terhadap situasi keuangan perusahaan. Cara penghitungan *debt to asset ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Opini audit (X₃)

Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) ada lima jenis opini auditor antara lain, pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (Fadhillah dkk., 2020). Kategori 1, jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian Kategori 0, jika perusahaan memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen	<i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit–Tanggal Laporan Keuangan <i>Dummy Variable:</i> 1 = Jika lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi <i>audit delay</i> 0 = Jika lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi <i>audit delay</i> Sumber: Anjaluddiansyah 2021	Nominal
2.	Laba Rugi Operasi (X ₁)	Laba rugi adalah tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan	<i>Dummy Variable :</i> 1 = perusahaan yang mengalami laba 0 = perusahaan yang mengalami rugi Sumber: Kartika 2011	Nominal
3.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X ₂)	DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Kasmir 2016:156	Rasio
4.	Opini audit (X ₃)	Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.	<i>Dummy Variable:</i> 1 = perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>). 0 = perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian Sumber: Fadhillah dkk 2020	Nominal

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sektor *property real* dan *estate* yang terdaftar sebanyak 87 perusahaan (www.idx.co.id).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik. Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah perusahaan sektor *property real* dan *estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.4.2.1 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2021 yang telah diaudit .
- c. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak listing pada tahun 2019-2021.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021	67
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten untuk tahun 2019-2021	(8)
3.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(8)
	Sampel	51
	Total sampel selama 3 tahun	153

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan di atas, dari 87 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 51 perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti melihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Data sekunder yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat laporan auditor independen. Dalam hal ini setiap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai kriteria pemilihan sampel yang dimuat dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* antara variabel *continue* (metrik) dan kategorian

(non metrik). Untuk mendukung dan hasil penelitian dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini akan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan program SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi laba rugi operasi, *debt to asset ratio* (DAR), opini audit dan *audit delay*, maka akan diketahui nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non – metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (data metrik) dan kategorial (data non – metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi.

Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau

biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2013). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non – metrik).

Menurut Ghozali (2013) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2013) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing – masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln\left[\frac{AD}{1-AD}\right] = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

AD	= Audit Delay
B ₀	= Konstanta
X ₁	= Laba rugi operasi
X ₂	= Debt to Asset Ratio (DAR)
X ₃	= Opini Audit
e	= Standar Error

3.6.3 Pengujian Model

3.6.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) dengan $-2 \log$ likelihood pada akhir (block number = 1). Model regresi dikatakan baik atau fit dengan data jika adanya penurunan nilai antara $-2LL$ pada awal dengan nilai $-2LL$ akhir.

3.6.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* dan nilai signifikan. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika didalam uji Hosmer and Lemeshow's Test terdapat nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 pada tabel uji hosmer and lemeshow maka hipotesis nol diterima, artinya model regresi dapat dikatakan cocok dengan data observasinya.

3.6.3.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi terjadinya audit delay yang dilakukan oleh perusahaan.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple*

regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2013). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*)

Uji *Wald* dalam regresi logistik diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_a didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

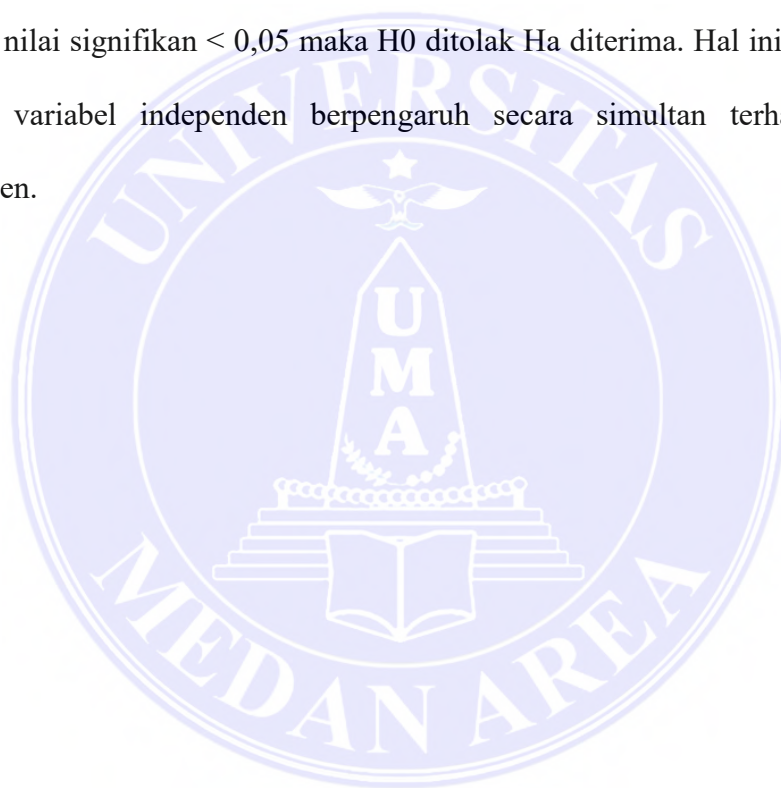
1. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Model Secara Simultan (*Omnibus Test*)

Uji omnibus (uji regresi simultan) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Laba Rugi Operasi, *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Laba rugi operasi, *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan opini audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara professional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap-tiap divisi perusahaan agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasi lebih awal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk memperpanjang tahun karena dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor sebaiknya ditambah dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti ukuran KAP, internal audit, komite audit, profitabilitas, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

3. Bagi Auditor

Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit menjadi efisien dan efektif sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaluddiansyah M. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020*. Skripsi, Program Studi Akuntansi Audit, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2021.
- Budiyanti hasna syafira. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay*. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung; 2020.
- Chyntia R. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*. 2018;3(8):1150-1161.
- Dewi R, Kamil K. Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Repository STEI*. Published online 2020.
- Eudia F. Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020. *Glob Account*. 2022;1(2):179-187.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147.
- Fiatmoko, A. L. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
- Fitriyani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang; 2019.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto H. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finance Account*. 2019;3(10):1571-1581.

- Hasanah R. *Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2019.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan-Pendekatan Rasio Keuangan.*; 2015.
- Ibrahim, K., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Laba Operasi , Solvabilitas , Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti , Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) *The Effect Of Operating Profit , Solvency , Audit. E-Proceeding of Management*, 7(2), 5894-5906 ISSN : 2355-9357.
- Irfana Z. *Pengaruh Total Aset, Klasifikasi Industri, Laba Rugi Operasi, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan, Dan Besarnya Audit Fee Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017*. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2019.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(01), 1-17 ISSN: 1412-3126.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharissa, D. *Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)* Skripsi, Universitas Brawijaya; 2018.
- Kustanto, R. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral Dissertation)*.
- Nanda AAADN, Sunarsih NM, Munidewi I. B. Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J Kharisma*. 2022;4(1):430-441.
- Ningsih IGAPS, Widhiyani NLS. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *J Akuntansi Universitas Udayana*. 2015;12(3):481-495.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 56–66.

- Puspita D. Audit Delay pada industri Makanan dan Minuman yang Listing di BEI. *J Akuntansi*. 2018;18(2):235-246.
- Putri, J. R. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (*Doctoral dissertation*).
- Said S, Khaerunnisa A. Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal of Management*. 2021;4(3):543-551.
- Sari FW. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2022.
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Kebijakan Indonesia*, 3(1), 283–291.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syadiah L. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Profitabilitas, Audit Internal, Sign of Income (Loss), Insider Ownership, Outsider Ownership Terhadap Audit Delay*. Skripsi, Universitas Islam “45” Bekasi; 2021
- Widarjono A. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima.; 2018. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wisesa, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(09), 1435–1446.



Lampiran 1. Daftar populasi dan kriteria sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Penentuan Sampel	
			1	2	3	Sesuai	Tidak Sesuai
1	VAST	Vastland Indonesia Tbk.					✓
2	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.					✓
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓	✓	
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	✓	✓	✓	✓	
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✓	
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓		✓		✓
11	BKSL	Sentul City Tbk.	✓	✓	✓	✓	
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	
13	COWL	Cowell Development Tbk.	✓		✓		✓
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	
16	DILD	Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	
22	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	✓		✓		✓
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	✓	✓	✓	✓	
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓	✓	
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	
26	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	
27	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓	✓	
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	✓		✓		✓
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	✓	
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	
32	LPLI	Star Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	
33	MDLN	Modernland Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓	✓	
35	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Penentuan Sampel	
			1	2	3	Sesuai	Tidak Sesuai
37	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	
38	MYRX	Hanson International Tbk.	✓		✓		✓
39	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	
40	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	✓	✓	
41	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	
42	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	
43	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	✓	✓	✓	✓	
44	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	
45	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	✓	✓	✓	✓	
46	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓	
47	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓		✓		✓
48	RODA	Pikko Land Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	
49	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	
50	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	
51	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	
52	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	✓		✓		✓
53	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	✓	✓	✓	✓	
54	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	✓		✓		✓
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	
56	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	✓	✓	✓	✓	
57	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	
58	CITY	Natura City Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	
59	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	
60	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	
61	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	
62	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	✓	✓			✓
63	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	✓	✓			✓
64	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	✓	✓			✓
65	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	✓	✓			✓
66	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	✓	✓			✓
67	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	✓	✓			✓
68	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	✓	✓			✓
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	✓	✓			✓
70	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.					✓
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.					✓
72	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.					✓
73	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.					✓
74	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.					✓

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Penentuan Sampel	
			1	2	3	Sesuai	Tidak Sesuai
75	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.					✓
76	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.					✓
77	PURI	Puri Global Sukses Tbk.					✓
78	HOMI	Grand House Mulia Tbk.					✓
79	ROCK	Rockfields Properti Indonesia					✓
80	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.					✓
81	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.					✓
82	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.					✓
83	IPAC	Era Graharealty Tbk.					✓
84	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.					✓
85	SWID	Saraswanti Indoland DevelopmenTbk					✓
86	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.					✓
87	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.					✓

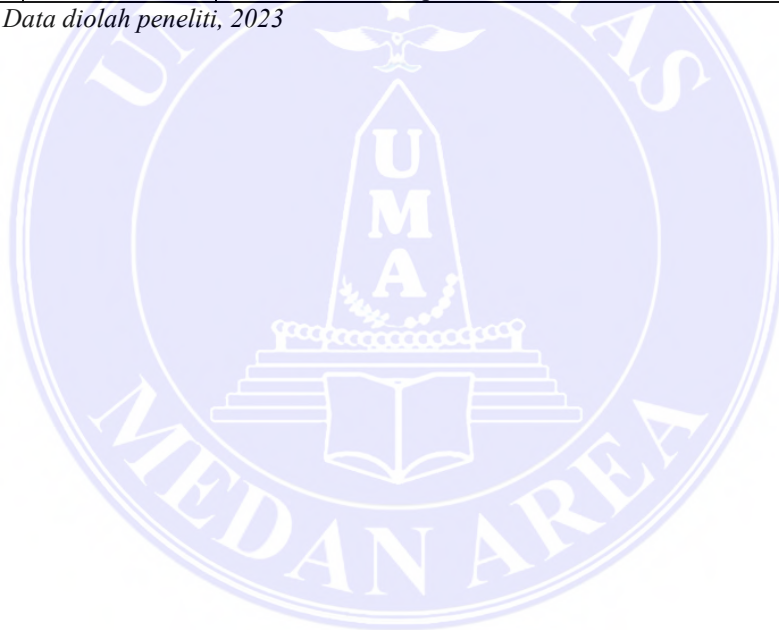
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Lampiran 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	Natura City Developments Tbk.
11	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm Tbk.
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
23	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPLI	Star Pacific Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
33	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
35	MTSM	Metro Realty Tbk.
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
39	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
40	PPRO	PP Properti Tbk.
41	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
43	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
45	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
46	RODA	Pikko Land Development Tbk.
47	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
48	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
50	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
51	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023



Lampiran 3. Tabulasi hasil perolehan data 51 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
1	APLN	2019	1	1	0,5642975	1
		2020	1	1	0,626367	1
		2021	1	1	0,64406	1
2	ASRI	2019	1	1	0,5175807	1
		2020	1	0	0,557817	1
		2021	0	1	0,565237	1
3	BAPA	2019	1	1	0,0525795	1
		2020	1	0	0,056912	1
		2021	1	0	0,05138	1
4	BCIP	2019	1	1	0,4999974	1
		2020	1	1	0,508843	1
		2021	1	1	0,496436	1
5	BEST	2019	0	1	0,3017009	1
		2020	0	0	0,306506	1
		2021	0	0	0,28982	1
6	BIKA	2019	0	0	0,7396403	1
		2020	1	0	1,108043	1
		2021	1	1	1,049857	1
7	BIPP	2019	1	0	0,4824637	1
		2020	1	1	0,432434	1
		2021	1	1	0,435068	1
8	BKSL	2019	1	1	0,3807957	1
		2020	1	0	0,442057	1
		2021	1	1	0,370396	1
9	BSDE	2019	0	1	0,3838259	1
		2020	0	1	0,433627	1
		2021	0	1	0,416075	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
10	CITY	2019	0	1	0,1220635	1
		2020	1	1	0,084535	1
		2021	0	1	0,080932	1
11	CSIS	2019	1	1	0,5631762	1
		2020	1	1	0,502036	1
		2021	0	1	0,454557	1
12	CTRA	2019	1	1	0,5092951	1
		2020	1	1	0,555281	1
		2021	1	1	0,523114	1
13	DART	2019	1	0	0,5182166	1
		2020	1	0	0,562191	1
		2021	1	0	0,620946	1
14	DILD	2019	0	1	0,5104129	1
		2020	0	1	0,614743	1
		2021	1	0	0,633567	1
15	DMAS	2019	0	1	0,1472017	1
		2020	0	1	0,181299	1
		2021	0	1	0,124759	1
16	DUTI	2019	0	1	0,2318976	1
		2020	0	1	0,248909	1
		2021	0	1	0,28398	1
17	ELTY	2019	1	0	0,2854589	1
		2020	1	0	0,286519	0
		2021	1	0	0,3025	0
18	EMDE	2019	0	0	0,6398082	1
		2020	1	0	0,776549	1
		2021	1	1	0,545424	1
19	FMII	2019	1	1	0,2964564	1
		2020	1	0	0,281982	1
		2021	1	1	0,268497	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
20	GMTD	2019	1	0	0,3768325	1
		2020	1	0	0,407551	1
		2021	0	0	0,480795	1
21	GPRA	2019	1	1	0,3359875	1
		2020	1	1	0,390256	1
		2021	1	1	0,371837	1
22	GWSA	2019	1	1	0,0763236	1
		2020	1	0	0,07623	1
		2021	1	1	0,074505	1
23	INPP	2019	0	1	0,2075446	1
		2020	1	0	0,246185	1
		2021	1	0	0,346171	1
24	JRPT	2019	0	1	0,3369869	1
		2020	0	1	0,314108	1
		2021	0	1	0,305951	1
25	KIJA	2019	1	1	0,4823786	1
		2020	0	1	0,486872	1
		2021	1	1	0,481617	1
26	LAND	2019	1	1	0,243966	1
		2020	1	0	0,355031	1
		2021	1	0	0,376647	1
27	LPCK	2019	1	1	0,1093937	1
		2020	1	0	0,323102	1
		2021	0	1	0,298602	1
28	LPKR	2019	1	0	0,3758788	1
		2020	1	0	0,545485	1
		2021	0	0	0,568249	1
29	LPLI	2019	1	0	0,2067344	1
		2020	1	0	0,209511	1
		2021	1	1	0,01252	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
30	MDLN	2019	1	1	0,5503739	1
		2020	1	0	0,715812	1
		2021	1	0	0,712226	1
31	MKPI	2019	0	1	0,2435154	1
		2020	0	1	0,264416	1
		2021	1	1	0,269936	1
32	MMLP	2019	1	1	0,1670883	1
		2020	1	0	0,143245	1
		2021	1	1	0,133658	1
33	MPRO	2019	1	1	0,2256406	1
		2020	1	1	0,226984	1
		2021	1	0	0,231266	1
34	MTLA	2019	1	1	0,3696379	1
		2020	1	1	0,312777	1
		2021	0	1	0,312561	1
35	MTSM	2019	1	0	0,3007471	1
		2020	0	0	0,381469	1
		2021	0	0	0,389378	1
36	NIRO	2019	1	0	0,21854	1
		2020	1	1	0,378857	1
		2021	1	0	0,450245	1
37	OMRE	2019	1	0	0,1056007	1
		2020	1	0	0,141283	1
		2021	1	0	0,176071	1
38	PLIN	2019	0	1	0,0774988	1
		2020	0	0	0,098369	1
		2021	0	1	0,098085	1
39	POLL	2019	1	1	0,6048234	1
		2020	1	1	0,788861	1
		2021	1	0	0,80448	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
40	PPRO	2019	0	1	0,6872526	1
		2020	0	1	0,755542	1
		2021	0	1	0,786681	1
41	PUDP	2019	0	1	0,3682542	1
		2020	1	0	0,391617	1
		2021	1	0	0,387286	1
42	PWON	2019	1	1	0,3065516	1
		2020	1	1	0,334864	1
		2021	0	1	0,335606	1
43	RBMS	2019	0	0	0,2507602	1
		2020	0	0	0,263919	1
		2021	0	0	0,278763	1
44	RDTX	2019	0	1	0,0969615	1
		2020	1	1	0,078898	1
		2021	1	1	0,081122	1
45	RISE	2019	0	1	0,2025603	1
		2020	0	0	0,221989	1
		2021	1	1	0,143868	1
46	RODA	2019	1	0	0,3782138	1
		2020	1	0	0,440651	1
		2021	1	1	0,389111	1
47	SATU	2019	0	0	0,647733	1
		2020	0	0	0,669305	1
		2021	0	0	0,733525	1
48	SMDM	2019	0	1	0,183457	1
		2020	0	1	0,172992	1
		2021	0	1	0,158618	1
49	SMRA	2019	0	1	0,613309	1
		2020	0	1	0,635443	1
		2021	0	1	0,568893	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Laba Rugi Operasi (X1)	Debt To Asset Ratio (X2)	Opini Audit (X3)
50	TARA	2019	1	1	0,063855	1
		2020	1	0	0,041784	1
		2021	1	1	0,020773	1
51	URBN	2019	0	1	0,458174	1
		2020	0	1	0,470294	1
		2021	1	1	0,501189	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Lampiran 4. Data Laba Rugi Operasi Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2019-2021

No	Kode	Laba/Rugi Operasi		
		2019	2020	2021
1	APLN	120.811.697.000	180.144.688.000	485.227.632.000
2	ASRI	1.012.947.312.000	-1.036.617.865.000	142.928.791.000
3	BAPA	4.956.230.815	-3.737.826.580	-2.052.255.452
4	BCIP	23.201.520.208	12.990.816.748	124.179.366
5	BEST	380.152.937.259	-115.219.635.076	-71.095.023.263
6	BIKA	-82.553.635.471	-104.334.806.073	194.564.034.960
7	BIPP	-946.349.508	94.063.094.416	19.556.643.069
8	BKSL	68.928.077.412	-556.301.782.629	229.270.350.880
9	BSDE	3.130.076.103.452	486,257,814,158	1,538,840,956,173
10	CITY	31.703.787.983	65,602,521,380	1,261,805,333
11	CSIS	9.258.212.633	12,446,402,605	19,810,506,330
12	CTRA	1.283.281.000.000	1.370.686.000.000	2.087.716.000.000
13	DART	-260.776.918.000	-400.173.079.000	-411.222.141.000
14	DILD	436.709.213.814	68,962,241,069	-30.049.182.958
15	DMAS	1.335.420.919.293	1.348.575.384.650	714.858.418.799
16	DUTI	1.289.962.965.315	638,427,373,273	730,113,120,884
17	ELTY	-818.853.614.060	-326.358.000.000	-273.529.000.000
18	EMDE	-34.638.520.599	-56.617.681.066	1,034,201,610,092
19	FMII	2.718.797.575	-14.810.000.000	8.561.000.000
20	GMTD	-70.115.543.611	-105.950.046.766	-27.376.369.761
21	GPRA	55.222.657.634	34,752,426,451	49,537,431,683
22	GWSA	126.542.082.915	-57.214.351.055	19,987,783,770
23	INPP	2.081.142.336.348	-483.534.590.924	-28.445.978.434
24	JRPT	1.037.201.837.000	1,013,418,153,000	786,726,309,000

No	Kode	Laba/Rugi Operasi		
		2019	2020	2021
25	KIJA	141.140.307.068	45,249,873,535	87,635,897,475
26	LAND	2.926.414.171	-17.948.327.231	-11.601.943.202
27	LPCK	384.032.000.000	-3.646.386.000.000	140.369.000.000
28	LPKR	-2.061.418.000.000	-9.637.220.000.000	-1.623.183.000.000
29	LPLI	-19.452.000.000	-21.117.000.000	248.262.000.000
30	MDLN	409.602.777.858	-1.763.880.064.128	-41.994.106.784
31	MKPI	614.639.392.159	231,113,916,843	324,669,719,210
32	MMLP	273.821.192.000	-89.078.551.000	366,262,697,000
33	MPRO	31.727.329.000	12,773,503,000	-13.969.360.000
34	MTLA	487.622.000.000	286.307.000.000	380.666.000.000
35	MTSM	-8.068.444.851	-8.716.984.332	-3.121.418.234
36	NIRO	-42.279.000.684	157,071,141,967	-162.104.274.704
37	OMRE	-60.443.046.688	-222.986.825.963	-170.512.564.243
38	PLIN	548.538.232.000	-575.176.897.000	447,757,412,000
39	POLL	182.620.997.450	86,560,690,661	-136.516.510.586
40	PPRO	360.895.336.040	106,377,057,578	21,019,897,927
41	PUDP	4.343.694.646	-23.445.488.581	-17.733.938.826
42	PWON	3.239.796.227.000	1.119.113.010.000	1,550,434,339,000
43	RBMS	-23.680.248.765	-45.421.421.796	-23.700.030.500
44	RDTX	232.773.280.699	236,087,887,526	195,806,481,653
45	RISE	6.718.231.675	-39.146.758.147	40,965,480,325
46	RODA	-276.047.576.448	-168.023.184.891	32,760,960,104
47	SATU	-16.730.545.860	-19.102.861.276	-17.007.904.857
48	SMDM	73.368.288.038	18,706,792,552	117,647,293,156
49	SMRA	613.020.426.000	245,909,143,000	549,696,051,000
50	TARA	1.062.164.185	-12.547.995.411	21,430,197,891
51	URBN	119.229.447.776	99,273,623,486	63,994,860,995

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

**Lampiran 5. Hasil perhitungan Debt To Asset Ratio (DAR) Perusahaan
Property dan Real Estate Tahun 2019-2021**

No	Kode	2019		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	APLN	16.624.399.470.000	29.460.345.080.000	0,564298
2	ASRI	11.332.052.391.000	21.894.272.005.000	0,517581
3	BAPA	7.526.048.776	143.136.436.717	0,05258
4	BCIP	433.530.491.804	867.065.425.451	0,499997
5	BEST	1.930.728.238.615	6.399.477.523.890	0,301701
6	BIKA	1.744.747.483.289	2.358.913.545.648	0,73964
7	BIPP	1.045.504.866.617	2.167.012.633.198	0,482464
8	BKSL	6.578.349.800.074	17.275.272.609.213	0,380796
9	BSDE	20.897.343.170.602	54.444.849.052.447	0,383826
10	CITY	112.161.715.898	918.879.892.813	0,122064
11	CSIS	266.092.029.525	472.484.542.685	0,563176
12	CTRA	18.434.456.000.000	36.196.024.000.000	0,509295
13	DART	3.565.822.980.000	6.880.951.291.000	0,518217
14	DILD	7.542.625.380.504	14.777.496.292.639	0,510413
15	DMAS	1.121.231.243.313	7.616.971.029.620	0,147202
16	DUTI	3.197.457.277.140	13.788.227.459.960	0,231898
17	ELTY	3.519.571.183.711	12.329.520.357.728	0,285459
18	EMDE	1.371.713.130.382	2.143.944.238.365	0,639808
19	FMII	264.399.707.766	891.866.986.266	0,296456
20	GMTD	417.348.795.064	1.107.518.134.867	0,376832
21	GPRA	573.167.523.724	1.705.918.986.765	0,335988
22	GWSA	580.184.785.916	7.601.642.820.703	0,076324
23	INPP	1.658.261.945.713	7.989.904.868.957	0,207545
24	JRPT	3.762.437.184.000	11.164.935.100.000	0,336987
25	KIJA	5.877.596.349.996	12.184.611.579.312	0,482379
26	LAND	174.847.796.866	716.689.248.978	0,243966
27	LPCK	1.336.706.000.000	12.219.228.000.000	0,109394
28	LPKR	20.703.246.000.000	55.079.585.000.000	0,375879
29	LPLI	207.648.000.000	1.004.419.000.000	0,206734
30	MDLN	8.875.086.191.890	16.125.557.867.483	0,550374
31	MKPI	1.771.631.581.519	7.275.234.517.578	0,243515
32	MMLP	1.128.774.113.000	6.755.553.584.000	0,167088
33	MPRO	396.353.696.000	1.756.570.827.000	0,225641
34	MTLA	2.257.513.000.000	6.107.364.000.000	0,369638
35	MTSM	22.995.604.425	76.461.609.634	0,300747
36	NIRO	1.800.514.797.893	8.238.835.052.515	0,21854

No	Kode	2019		
		Total Utang	Total Aset	DAR
37	OMRE	447.147.225.925	4.234.319.812.443	0,105601
38	PLIN	972.457.079.000	12.548.031.316.000	0,077499
39	POLL	3.528.845.287.328	5.834.505.485.314	0,604823
40	PPRO	13.459.622.235.742	19.584.680.576.433	0,687253
41	PUDP	198.826.311.691	539.915.871.769	0,368254
42	PWON	7.999.510.286.000	26.095.153.343.000	0,306552
43	RBMS	202.261.071.362	806.591.455.280	0,25076
44	RDTX	271.083.812.343	2.795.788.452.762	0,096961
45	RISE	478.330.428.945	2.361.421.980.191	0,20256
46	RODA	1.479.255.937.710	3.911.163.391.136	0,378214
47	SATU	182.840.191.196	282.277.251.510	0,647733
48	SMDM	589.477.689.864	3.213.173.105.916	0,183457
49	SMRA	14.990.297.354.000	24.441.657.276.000	0,613309
50	TARA	71.897.765.911	1.125.958.346.465	0,063855
51	URBN	1.070.731.581.250	2.336.951.970.804	0,458174

Sumber: Data diolah peneliti

No	Kode	2020		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	APLN	19.036.134.922.000	30.391.359.956.000	0,6263667
2	ASRI	11.840.666.961.000	21.226.814.871.000	0,5578165
3	BAPA	8.098.923.359	142.306.771.029	0,0569117
4	BCIP	462.672.453.925	909.264.462.663	0,5088426
5	BEST	1.925.523.126.081	6.282.180.229.732	0,3065056
6	BIKA	3.537.619.359.533	3.192.672.527.435	1,1080433
7	BIPP	919.581.439.010	2.126.525.330.314	0,4324338
8	BKSL	8.121.131.006.426	18.371.229.973.821	0,442057
9	BSDE	26.391.824.110.926	60.862.926.586.750	0,4336273
10	CITY	80.554.999.031	952.922.512.425	0,0845347
11	CSIS	270.227.522.474	538.263.035.994	0,5020362
12	CTRA	21.797.659.000.000	39.255.187.000.000	0,555281
13	DART	3.742.012.201.000	6.656.120.982.000	0,5621911
14	DILD	9.652.623.140.002	15.701.872.562.921	0,6147434
15	DMAS	1.224.176.089.310	6.752.233.240.104	0,1812994
16	DUTI	3.423.402.804.653	13.753.624.738.885	0,2489091
17	ELTY	3.387.644.000.000	11.823.436.000.000	0,2865194
18	EMDE	1.905.692.754.656	2.454.054.273.495	0,7765487
19	FMII	245.524.000.000	870.707.000.000	0,2819823
20	GMTD	402.384.335.106	987.323.142.096	0,4075508

No	Kode	2020		
		Total Utang	Total Aset	DAR
21	GPRA	674.113.858.270	1.727.361.676.947	0,3902563
22	GWSA	575.037.098.734	7.543.459.452.387	0,0762299
23	INPP	1.885.064.829.152	7.657.106.251.566	0,246185
24	JRPT	3.606.436.882.000	11.481.521.265.000	0,3141079
25	KIJA	5.939.921.471.289	12.200.175.979.870	0,4868718
26	LAND	268.307.023.961	755.728.123.635	0,3550311
27	LPCK	3.140.408.000.000	9.719.570.000.000	0,3231015
28	LPKR	28.291.825.000.000	51.865.480.000.000	0,5454847
29	LPLI	195.934.000.000	935.197.000.000	0,2095109
30	MDLN	10.629.831.146.672	14.850.039.389.857	0,7158116
31	MKPI	2.015.619.366.153	7.622.918.065.733	0,2644157
32	MMLP	963.467.166.000	6.726.005.150.000	0,1432451
33	MPRO	401.816.572.000	1.770.238.845.000	0,2269844
34	MTLA	1.855.546.000.000	5.932.483.000.000	0,3127773
35	MTSM	27.817.215.164	72.921.362.051	0,3814687
36	NIRO	4.019.064.322.188	10.608.390.520.541	0,3788571
37	OMRE	584.063.261.293	4.133.988.674.027	0,1412832
38	PLIN	1.162.324.697.000	11.815.911.491.000	0,0983694
39	POLL	5.535.564.355.138	7.017.159.595.518	0,7888611
40	PPRO	14.044.750.475.360	18.588.970.471.992	0,7555421
41	PUDP	204.280.317.915	521.632.597.211	0,3916172
42	PWON	8.860.110.106.000	26.458.805.377.000	0,3348643
43	RBMS	200.695.757.269	760.445.865.842	0,2639185
44	RDTX	234.410.089.039	2.971.061.771.714	0,0788978
45	RISE	524.341.904.877	2.362.014.962.050	0,2219892
46	RODA	1.734.468.189.877	3.936.147.888.286	0,4406512
47	SATU	174.423.102.949	260.603.289.004	0,6693051
48	SMDM	553.905.302.046	3.201.910.904.021	0,1729921
49	SMRA	15.836.845.684.000	24.922.534.224.000	0,6354428
50	TARA	45.402.041.449	1.086.597.471.370	0,0417837
51	URBN	1.853.740.538.891	3.941.663.945.087	0,4702939

Sumber: Data diolah peneliti

No	Kode	2021		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	APLN	19.071.333.513.000	29.611.111.193.000	0,64406
2	ASRI	12.397.883.478.000	21.933.974.714.000	0,5652365
3	BAPA	7.171.085.839	139.570.998.335	0,0513795
4	BCIP	440.374.923.594	887.073.065.396	0,4964359
5	BEST	1.752.315.039.995	6.046.212.385.412	0,2898203
6	BIKA	3.216.992.692.903	3.064.221.042.583	1,0498566
7	BIPP	889.578.514.261	2.044.686.725.854	0,4350684
8	BKSL	6.168.939.794.466	16.654.989.338.161	0,3703959
9	BSDE	25.575.995.151.814	61.469.712.165.656	0,4160748
10	CITY	76.993.446.135	951.332.974.900	0,0809322
11	CSIS	239.158.814.425	526.136.140.616	0,4545569
12	CTRA	21.274.214.000.000	40.668.411.000.000	0,523114
13	DART	4.100.747.128.000	6.604.034.590.000	0,6209457
14	DILD	10.429.635.817.904	16.461.784.737.635	0,6335665
15	DMAS	762.768.422.674	6.113.941.603.354	0,1247589
16	DUTI	4.347.434.120.813	15.308.923.447.779	0,2839804
17	ELTY	3.533.568.000.000	11.681.203.000.000	0,3025004
18	EMDE	2.033.688.077.681	3.728.638.990.780	0,5454237
19	FMII	233.332.000.000	869.030.000.000	0,2684971
20	GMTD	515.861.813.615	1.072.934.636.699	0,4807952
21	GPRA	654.638.555.294	1.760.551.462.449	0,3718372
22	GWSA	563.139.596.371	7.558.387.262.329	0,0745053
23	INPP	3.027.511.364.432	8.745.700.244.235	0,3461714
24	JRPT	3.594.354.650.000	11.748.147.834.000	0,3059508
25	KIJA	5.920.079.958.943	12.292.090.330.026	0,481617
26	LAND	287.516.419.432	763.357.981.904	0,3766469
27	LPCK	2.727.591.000.000	9.134.537.000.000	0,298602
28	LPKR	29.594.927.000.000	52.080.936.000.000	0,5682488
29	LPLI	12.195.000.000	974.069.000.000	0,0125196
30	MDLN	10.355.441.282.714	14.539.539.040.795	0,7122262
31	MKPI	2.157.944.970.302	7.994.282.432.092	0,269936
32	MMLP	949.949.854.000	7.107.303.861.000	0,1336583
33	MPRO	407.517.539.000	1.762.114.841.000	0,2312662
34	MTLA	2.003.374.000.000	6.409.548.000.000	0,3125609
35	MTSM	27.228.089.007	69.927.105.928	0,3893782
36	NIRO	5.263.849.675.728	11.691.071.599.377	0,4502453
37	OMRE	723.496.392.230	4.109.123.842.700	0,1760707
38	PLIN	1.174.237.380.000	11.971.692.555.000	0,0980845
39	POLL	5.547.172.372.214	6.895.354.778.172	0,8044796

No	Kode	2021		
		Total Utang	Total Aset	DAR
40	PPRO	16.588.283.290.255	21.086.427.083.575	0,7866806
41	PUDP	190.546.059.153	492.003.943.529	0,3872856
42	PWON	9.687.642.670.000	28.866.081.129.000	0,3356064
43	RBMS	214.953.290.839	771.096.800.598	0,278763
44	RDTX	256.434.333.798	3.161.105.356.526	0,0811217
45	RISE	380.753.760.351	2.646.552.344.998	0,1438678
46	RODA	1.420.522.013.633	3.650.686.851.644	0,3891109
47	SATU	190.320.812.170	259.460.426.774	0,7335254
48	SMDM	523.995.257.470	3.303.511.723.151	0,1586176
49	SMRA	14.819.493.511.000	26.049.716.678.000	0,5688927
50	TARA	22.543.782.865	1.085.232.564.474	0,0207732
51	URBN	2.032.538.906.308	4.055.436.445.514	0,5011887

Sumber: Data diolah peneliti

Lampiran 6. Data Opini Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2019-2021

No	Kode	Opini Audit		
		2019	2020	2021
1	APLN	WTP	WTP	WTP
2	ASRI	WTP	WTP	WTP
3	BAPA	WTP	WTP	WTP
4	BCIP	WTP	WTP	WTP
5	BEST	WTP	WTP	WTP
6	BIKA	WTP	WTP	WTP
7	BIPP	WTP	WTP	WTP
8	BKSL	WTP	WTP	WTP
9	BSDE	WTP	WTP	WTP
10	CITY	WTP	WTP	WTP
11	CSIS	WTP	WTP	WTP
12	CTRA	WTP	WTP	WTP
13	DART	WTP	WTP	WTP
14	DILD	WTP	WTP	WTP
15	DMAS	WTP	WTP	WTP
16	DUTI	WTP	WTP	WTP
17	ELTY	WTP	WDP	WDP
18	EMDE	WTP	WTP	WTP
19	FMII	WTP	WTP	WTP
20	GMTD	WTP	WTP	WTP

No	Kode	Opini Audit		
		2019	2020	2021
21	GPRA	WTP	WTP	WTP
22	GWSA	WTP	WTP	WTP
23	INPP	WTP	WTP	WTP
24	JRPT	WTP	WTP	WTP
25	KIJA	WTP	WTP	WTP
26	LAND	WTP	WTP	WTP
27	LPCK	WTP	WTP	WTP
28	LPKR	WTP	WTP	WTP
29	LPLI	WTP	WTP	WTP
30	MDLN	WTP	WTP	WTP
31	MKPI	WTP	WTP	WTP
32	MMLP	WTP	WTP	WTP
33	MPRO	WTP	WTP	WTP
34	MTLA	WTP	WTP	WTP
35	MTSM	WTP	WTP	WTP
36	NIRO	WTP	WTP	WTP
37	OMRE	WTP	WTP	WTP
38	PLIN	WTP	WTP	WTP
39	POLL	WTP	WTP	WTP
40	PPRO	WTP	WTP	WTP
41	PUDP	WTP	WTP	WTP
42	PWON	WTP	WTP	WTP
43	RBMS	WTP	WTP	WTP
44	RDTX	WTP	WTP	WTP
45	RISE	WTP	WTP	WTP
46	RODA	WTP	WTP	WTP
47	SATU	WTP	WTP	WTP
48	SMDM	WTP	WTP	WTP
49	SMRA	WTP	WTP	WTP
50	TARA	WTP	WTP	WTP
51	URBN	WTP	WTP	WTP

Sumber: Data diolah peneliti

Lampiran 7. Data Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate
Tahun 2019-2021

No	Kode	2019		Audit Delay	2020		Audit Delay	2021		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	APLN	30/04/2020	31/12/2019	121	23/04/2021	31/12/2020	113	05/04/2022	31/12/2021	95
2	ASRI	03/04/2020	31/12/2019	94	05/04/2021	31/12/2020	95	29/03/2022	31/12/2021	88
3	BAPA	22/05/2020	31/12/2019	143	05/05/2021	31/12/2020	125	18/04/2022	31/12/2021	108
4	BCIP	30/04/2020	31/12/2019	121	24/05/2021	31/12/2020	144	25/04/2022	31/12/2021	115
5	BEST	27/02/2020	31/12/2019	58	26/03/2021	31/12/2020	85	28/03/2022	31/12/2021	87
6	BIKA	27/03/2020	31/12/2019	87	28/05/2021	31/12/2020	148	26/04/2022	31/12/2021	116
7	BIPP	01/07/2020	31/12/2019	183	25/05/2021	31/12/2020	145	07/04/2022	31/12/2021	97
8	BKSL	30/04/2020	31/12/2019	121	28/05/2021	31/12/2020	148	26/04/2022	31/12/2021	116
9	BSDE	12/03/2020	31/12/2019	72	15/03/2021	31/12/2020	74	02/03/2022	31/12/2021	61
10	CITY	20/03/2020	31/12/2019	80	29/04/2021	31/12/2020	119	31/03/2022	31/12/2021	90
11	CSIS	28/04/2020	31/12/2019	119	30/04/2021	31/12/2020	120	29/03/2022	31/12/2021	88
12	CTRA	08/04/2020	31/12/2019	99	13/04/2021	31/12/2020	103	14/04/2022	31/12/2021	104
13	DART	30/06/2020	31/12/2019	182	10/05/2021	31/12/2020	130	06/04/2022	31/12/2021	96
14	DILD	24/03/2020	31/12/2019	84	22/03/2021	31/12/2020	81	26/04/2022	31/12/2021	116
15	DMAS	12/02/2020	31/12/2019	43	10/02/2021	31/12/2020	41	24/02/2022	31/12/2021	55
16	DUTI	12/02/2020	31/12/2019	43	15/03/2021	31/12/2020	74	24/02/2022	31/12/2021	55
17	ELTY	26/11/2020	31/12/2019	331	02/11/2021	31/12/2020	306	29/08/2022	31/12/2021	241
18	EMDE	11/03/2020	31/12/2019	71	30/04/2021	31/12/2020	120	21/04/2022	31/12/2021	111
19	FMII	22/05/2020	31/12/2019	143	28/05/2021	31/12/2020	148	25/04/2022	31/12/2021	115
20	GMTD	09/04/2020	31/12/2019	100	23/04/2021	31/12/2020	113	29/03/2022	31/12/2021	88
21	GPRA	27/04/2020	31/12/2019	118	27/05/2021	31/12/2020	147	22/04/2022	31/12/2021	112
22	GWSA	29/04/2020	31/12/2019	120	28/04/2021	31/12/2020	118	27/04/2022	31/12/2021	117
23	INPP	18/02/2020	31/12/2019	49	25/05/2021	31/12/2020	145	26/04/2022	31/12/2021	116
24	JRPT	20/03/2020	31/12/2019	80	26/03/2021	31/12/2020	85	31/03/2022	31/12/2021	90
25	KIJA	15/04/2020	31/12/2019	106	29/03/2021	31/12/2020	88	06/04/2022	31/12/2021	96
26	LAND	02/04/2020	31/12/2019	93	30/04/2021	31/12/2020	120	20/04/2022	31/12/2021	110
27	LPCK	20/05/2020	31/12/2019	141	05/05/2021	31/12/2020	125	23/03/2022	31/12/2021	82
28	LPKR	22/05/2020	31/12/2019	143	10/05/2021	31/12/2020	130	30/03/2022	31/12/2021	89
29	LPLI	26/05/2020	31/12/2019	147	27/04/2021	31/12/2020	117	26/04/2022	31/12/2021	116
30	MDLN	08/04/2020	31/12/2019	99	28/05/2021	31/12/2020	148	22/04/2022	31/12/2021	112
31	MKPI	28/02/2020	31/12/2019	59	18/03/2021	31/12/2020	77	05/04/2022	31/12/2021	95
32	MMLP	31/03/2020	31/12/2019	91	02/08/2021	31/12/2020	214	28/04/2022	31/12/2021	118
33	MPRO	08/04/2020	31/12/2019	99	26/07/2021	31/12/2020	207	30/05/2022	31/12/2021	150
34	MTLA	08/04/2020	31/12/2019	99	06/04/2021	31/12/2020	96	31/03/2022	31/12/2021	90

No	Kode	2019		Audit Delay	2020		Audit Delay	2021		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
35	MTSM	18/05/2020	31/12/2019	139	26/03/2021	31/12/2020	85	25/03/2022	31/12/2021	84
36	NIRO	23/04/2020	31/12/2019	114	27/05/2021	31/12/2020	147	22/08/2022	31/12/2021	234
37	OMRE	30/05/2020	31/12/2019	151	31/05/2021	31/12/2020	151	28/04/2022	31/12/2021	118
38	PLIN	27/03/2020	31/12/2019	87	31/03/2021	31/12/2020	90	16/03/2022	31/12/2021	75
39	POLL	29/05/2020	31/12/2019	150	27/08/2021	31/12/2020	239	20/07/2022	31/12/2021	201
40	PPRO	18/02/2020	31/12/2019	49	19/02/2021	31/12/2020	50	01/03/2022	31/12/2021	60
41	PUDP	20/03/2020	31/12/2019	80	27/04/2021	31/12/2020	117	27/04/2022	31/12/2021	117
42	PWON	09/05/2020	31/12/2019	130	08/04/2021	31/12/2020	98	31/03/2022	31/12/2021	90
43	RBMS	26/03/2020	31/12/2019	86	31/03/2021	31/12/2020	90	25/03/2022	31/12/2021	84
44	RDTX	23/03/2020	31/12/2019	83	28/04/2021	31/12/2020	118	21/04/2022	31/12/2021	111
45	RISE	16/03/2020	31/12/2019	76	16/03/2021	31/12/2020	75	14/04/2022	31/12/2021	104
46	RODA	28/05/2020	31/12/2019	149	17/05/2021	31/12/2020	137	14/04/2022	31/12/2021	104
47	SATU	28/02/2020	31/12/2019	59	03/03/2021	31/12/2020	62	31/03/2022	31/12/2021	90
48	SMDM	06/03/2020	31/12/2019	66	08/03/2021	31/12/2020	67	15/03/2022	31/12/2021	74
49	SMRA	26/03/2020	31/12/2019	86	30/03/2021	31/12/2020	89	24/03/2022	31/12/2021	83
50	TARA	11/05/2020	31/12/2019	132	31/05/2021	31/12/2020	151	25/04/2022	31/12/2021	115
51	URBN	05/03/2020	31/12/2019	65	30/03/2021	31/12/2020	89	22/04/2022	31/12/2021	112

Sumber: Data diolah peneliti

Lampiran 8. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Rugi Operasi	153	0	1	,61	,488
Debt To Asset Ratio	153	,0125	1,1080	,371939	,2112657
Opini Audit	153	0	1	,99	,114
Audit Delay	153	0	1	,62	,487
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Lampiran 9. Hasil uji analisis regresi logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Laba Rugi Operasi	-,731	,362	4,072	1	,044	,481
	Debt To Asset Ratio (DAR)	-,084	,808	,011	1	,917	,919
	Opini Audit	-20,253	28420,696	,000	1	,999	,000
	Constant	21,228	28420,696	,000	1	,999	1656094453,898

a. Variable(s) entered on step 1: Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR), Opini Audit .

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Lampiran 10. Hasil pengujian model

a. Hasil uji menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	203,069	,484
	2	203,066	,493
	3	203,066	,493

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 203,066

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Lab a Rugi Operasi	Debt To Asset Ratio (DAR)	Opini Audit
Step 1	1	197,462	2,023	-,668	-,077	-1,115
	2	197,077	3,160	-,730	-,084	-2,186
	3	196,968	4,204	-,731	-,084	-3,229
	4	196,929	5,219	-,731	-,084	-4,244
	5	196,915	6,225	-,731	-,084	-5,250
	6	196,910	7,227	-,731	-,084	-6,252
	7	196,908	8,227	-,731	-,084	-7,252
	8	196,907	9,228	-,731	-,084	-8,253
	9	196,907	10,228	-,731	-,084	-9,253
	10	196,907	11,228	-,731	-,084	-10,253
	11	196,907	12,228	-,731	-,084	-11,253
	12	196,907	13,228	-,731	-,084	-12,253
	13	196,907	14,228	-,731	-,084	-13,253
	14	196,907	15,228	-,731	-,084	-14,253
	15	196,907	16,228	-,731	-,084	-15,253
	16	196,907	17,228	-,731	-,084	-16,253
	17	196,907	18,228	-,731	-,084	-17,253
	18	196,907	19,228	-,731	-,084	-18,253
	19	196,907	20,228	-,731	-,084	-19,253
	20	196,907	21,228	-,731	-,084	-20,253

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 203,066

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

b. Hasil uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,427	8	,133

Sumber: Data diolah dengan SPSS

c. Hasil Matriks klasifikasi

Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		
			Audit Delay		Percentage Correct
			perusahaan yang tidak audit delay	Perusahaan yang audit delay	
Step 0	Audit Delay	perusahaan yang tidak audit delay	0	58	,0
		Perusahaan yang audit delay	0	95	100,0
	Overall Percentage				62,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah dengan SPSS

d. Hasil koefisien determinasi (*nagelkerke r square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	168,207 ^a	,108	,150

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Lampiran 11. Hasil uji hipotesis

a. Hasil uji signifikansi model secara parsial (uji wald)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Laba Rugi Operasi	-,731	,362	4,072	1	,044	,481
	Debt To Asset Ratio (DAR)	-,084	,808	,011	1	,917	,919
	Opini Audit	-20,253	28420,696	,000	1	,999	,000
	Constant	21,228	28420,696	,000	1	,999	1656094453,898

a. Variable(s) entered on step 1: Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR), Opini Audit .
Sumber: Data diolah dengan SPSS

b. Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,464	3	,001
	Block	16,464	3	,001
	Model	16,464	3	,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Lampiran 12. Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366978, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Bukit No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 656 /FEB/A/02.2/B/ VII /2023
Lamp :
Perihal : Izin Research

20 Juli 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : RAPISAH GURNING
NPM : 198330142
Judul : Pengaruh Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estaste Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
Program Studi : Akuntansi
Alamat Email : gurningrapisah@gmail.com
No. Hp : 082364662270

Untuk mengeluarkan surat izin research dari Fakultas yang sedang Bapak / Ibu Pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi/ Perusahaan Bapak /Ibu pimpin.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathimah Ananda , SE. M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 13. Balasan Surat Izin Riset


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00502/BEI.PSR/07-2023
Tanggal : 29 Juli 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan



Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rapisah Gurning
NIM : 198330142
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estaste Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360160, 7364340, 7366701, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 287 /FEB.1/06.5/ VIII / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : RAPISAH GURNING
N P M : 198330142
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 “

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 01 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak